

METAMORFOIS PELAYANAN GEREJA YANG MISIONER DI ERA DIGITAL

METAMORFOIS OF MISSIONARY CHURCH SERVICES IN THE DIGITAL ERA

¹Kristian Pebrianto, ²Lenny Indriany Noya, ³Margaretha Purba

[1kristianf2098@gmail.com](mailto:kristianf2098@gmail.com), [2lennynoya87@gmail.com](mailto:lennynoya87@gmail.com), [3margarethapurba1305](mailto:margarethapurba1305@gmail.com)

¹⁻³Mahasiswa Program Magister Teologi STT Ebenhaezer

Diterima

November 2022

Direvisi

Februari 2023

Diterbitkan

31 Maret 2023

Keywords

Metamorphosis
of
Missionary
Church,
Digital Era

Kata Kunci

Metamorfosis,
Gereja, Misi,
Digitalisasi

ABSTRACT

Di era digital yaitu 4.0 dan mulai memasuki 5.0 adalah era dimana semua hal dapat diakses dan bahkan bisa dikerjakan melalui teknologi. Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini, mendatangkan berbagai hal yang positif dan negatif. Gereja sendiri pada hakikatnya harus menjadi gereja yang misioner. Kehadiran gereja merupakan representasi Allah di muka bumi. Oleh sebab itu, gereja akan terus beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman yang disertai dengan kemajuan teknologi. Namun, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih di era digitalisasi ini, banyak gereja mulai dan sedang membuang dan mengganti tradisi theologia yang benar. Tidak hanya itu, saat ini berbagai macam bentuk kegiatan gereja pun mengalami perubahan sebagai contoh ibadah online, pelayanan misi yang dijangkau saat ini bisa hanya melalui internet. Oleh sebab itu, tujuan penulisan ini adalah bahwa sebagai gereja yang misioner tidak dapat membatasi diri atau bahkan menutupi diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini. Metode yang penulis gunakan ialah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan literatur-literature terkait.

ABSTRAK

In the digital era, namely 4.0 and starting to enter 5.0, is an era where all things can be accessed and can even be done through technology. The rapid development of technology today, brings positive and negative things. The church itself must essentially be a missionary church. The presence of the church is a representation of God on earth. Therefore, the church will continue to adapt to various developments accompanied by technological advances. However, with increasingly sophisticated technological advances in this digitalization era, many churches have begun to discard and replace true theological traditions. Not only that, currently various forms of church activities are also experiencing changes, for example online worship, missionary services that can be reached at this time can only be through the internet. therefore, the purpose of this writing is that as a missionary church it cannot limit itself or even cover itself with the changes that occur which are influenced by current technological advances. The method that the writer uses is qualitative-descriptive by using related literatures.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita berada di zaman era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi yang ditawarkan. Bahkan era teknologi sekarang ini dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Teknologi digital memungkinkan sejumlah besar informasi dikompresi, disimpan, diakses, dibaca, digunakan dan didistribusikan atau dibagikan. Digitalisasi juga mempercepat kecepatan transmisi data. Teknologi digital telah mengubah

cara orang berkomunikasi, belajar dan bekerja.¹ Internet telah menjelma menjadi media multifungsi. Hampir di setiap sisi kehidupan, kita kan bersentuhan dengan internet. Semua hal menjadi serba digital.² Perubahan global ini tidak dapat dilihat hanya dalam kategori kecil dunia politik dan ekonomi, tetapi mencakup segala aspek kehidupan manusia. Gereja diperhadapkan dengan berbagai perubahan yang radikal. Gereja perlu menyadari bahwa segala perubahan itu juga membawa dampak bagi kehidupan gereja dan pelayanannya. Itulah sebabnya gereja ditantang untuk selalu berjaga-jaga dan mengevaluasi pelayanan yang sudah dikerjakannya. Maka gereja dapat makin hari makin maju dalam cara berpikir, cara melayani dan cara bereksistensi dalam dunia ini.³ gereja sebagai umat Allah ada untuk membawa shalom dari pada-Nya ke dalam dunia. Dalam membawa shalom ke dalam dunia, pertama-tama gereja harus mewujudkan hakikat dirinya yang utuh dengan berpartisipasi dalam rencana restorasi Allah, yaitu partisipasi dalam misi-Nya untuk keselamatan dunia.⁴ Dengan demikian, gereja tidak mungkin dapat menutupi diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan penyelidikan literatur yang menjelaskan tentang metamorphosis gereja yang misioner di era digital. Pendekatan yang di lakukan adalah dengan menyelidiki literatur serta meninjau sejarah perkembangan dan perubahan yang dialami gereja yang misioner ditengah kehidupan zaman ini. Peneliti menggunakan metode penelitian ini dikarenakan peneliti melihat bahwa berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi saat ini, maka penelitian ini akan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi, bersesuaian dengan situasi dan kondisi gereja di era digital ini.

PEMBAHASAN

Metamorfosis

Metamorfosis dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan me ta mor fo sis (méta-morfosis) yaitu perubahan bentuk atau susunan; peralihan bentuk (biasa terjadi pada kupu-kupu).⁵ Metamorfosis tidak berfokus pada pergantian esensi, namun pada bentuk dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam pembahasan materi mengenai metamorphosis gereja, peneliti melihat bagaimana fenomena yang terjadi dalam tubuh dan tugas gereja yang seyogianya memiliki tugas di dunia ini untuk mengabarkan kabar baik tentang Injil. Pada kenyataannya, bahwa gereja saat ini juga mengalami metamorphosis sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu era digital saat ini. Perubahan-perubahan yang di alami gereja tentunya berbeda-beda. Ada perubahan yang mengarah pada hal yang positif, memanfaatkan perkembangan zaman sebagai jembatan untuk terus menyampaikan kabar baik kepada semua orang. Disisi lain bahwa ada juga gereja-gereja yang justru terjerumus kepada kelamnya dunia saat ini.

Gereja Misioner

¹ Yulius Roma dan Prof. Richardus Eko indrajit Patandean, *Digital Transformation* (Yogyakarta: Andi, 2020).

² Bagus Prabangkara, *Ministry in the Digital World-Panduan Membangun Pelayanan Yang Efektif Dalam Dunia Maya* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

³ Makmur Halim, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000).

⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003).

⁵ <https://kbbi.web.id/metamorfosis>,.

Istilah kata mission (dipakai dalam bahasa Inggris Jerman dan Belanda dengan istilah *missie* dipergunakan dalam kalangan gereja tetapi pada umumnya menggunakan *zending*) berasal dari bahasa Latin *mission* yang diangkat dari kata *mittere* berkaitan dengan kata *missum* yang berarti *to send* (mengirim atau mengutus), "*act of sending*"; *being sent or delegated by authority/ person sent, ect*". Padanan kata ini dalam bahasa Yunani adalah *apostello* bukan dalam arti mengirim atau kirim (*pempo*) secara umum, tetapi lebih dari itu "*mengirim dengan otoritas*" oknum yang mengirim. Dalam bentuk tunggal *mission* berarti "*karya Allah*",. Atau tugas yang diberikan Tuhan pada kita. Misi tidak lepas dari penginjilan karena keduanya saling berhubungan. Misi tidak lepas dari church growth (pertumbuhan gereja). Pertumbuhan gereja adalah penginjilan yang mencari untuk memuridkan *ta ethne* (segala bangsa). Tujuan pemuridan adalah pelipatgandaan yang menurut Robert E. Cleman mencakup delapan hal: pemilihan, persekutuan, penyediaan, penggurapan, percontohan, pengutusan, pengawasan, dan pelipatgandaan.⁶

Beberapa cara yang perlu ditempuh bagi karya misi pada zaman ini, antara lain:

1. Bentuk kesaksian hidup, pengalaman iman orang-orang Kristiani yang sungguh kehidupan orang-orang Kristiani sendiri yang menghayati Injil dengan tulus dan sukacita dalam kehidupannya;
2. Pewartaan mengenai Tuhan Yesus Kristus, Sang Penyelamat;
3. Bertujuan pada pertobatan dan pembaptisan;
4. Mendirikan dan mengembangkan Gereja-Gereja sebagai Gereja lokal menuju kematangan yang penuh;
5. Memajukan karya misioner melalui pembinaan komunitas-komunitas Gerejawi dengan segala bentuk dan macamnya;
6. Melibatkan diri dalam proses inkulturasi dengan kebudayaan yang beraneka ragam;
7. Berdialog dengan saudara-saudari yang beragama lain.⁷

Era Digital

Era teknologi sekarang dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Teknologi adalah segala aspek sarana dan peralatan yang dibuat secara terorganisir berdasarkan ilmu pengetahuan untuk menyediakan barang dan layanan dibutuhkan manusia demi kelangsungan dan kenyamanan hidupnya. Teknologi digital memungkinkan sejumlah besar informasi dikompresi disimpan, diakses, dibaca, digunakan dan didistribusikan atau dibagikan. Digitalisasi juga mempercepat kecepatan transmisi data. Teknologi digital telah mengubah cara orang berkomunikasi, belajar dan bekerja. Telekomunikasi mengandalkan metode digital untuk mengirimkan pesan dari konverter analog ke digital melalui modulasi kode pulsa (PCM) untuk mengubah data analog menjadi sinyal digital. Teknologi digital ini telah mempermudah hampir seluruh aktivitas hidup manusia.

Peran Gereja Yang Misioner

Gereja sebagai agen dan saksi Kerajaan Allah, dipanggil untuk mendemonstrasikan totalitas Kerajaan Allah dalam konteks ruang dan waktu. Gereja dipanggil untuk mengaktualisasikan Kerajaan Allah dalam seluruh aspek kehidupan manusia di dunia.

⁶ Harianto GP, *Harianto GP, Pengantar Misiologi (Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan)* (Yogyakarta: Yayasan Andi Mei, 2012).

⁷ Martasudjita, *Semangat Misioner* (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

Karena itu, gereja harus memandang kepada Yesus yang telah mengaktualisasikan Kerajaan Allah masa kini, melalui kehadiran dan karya penebusan-Nya dalam dunia ini.⁸ Gereja diutus oleh Yesus Kristus ke dalam dunia untuk mengerjakan misi yang diamanatkan Allah kepadanya. Gereja dilukiskan dengan domba, diutus dan hidup di tengah-tengah konteks dunia yang dilukiskan oleh Alkitab seperti singa.⁹ Oleh sebab itu, dunia adalah lokus utama dari misi, dimana Allah Sang Pencipta jagad raya telah mencipta bumi dan jagad untuk mewujudkan shalom-Nya (Mzm. 29:1-11). Dengan ini dapat dikatakan bahwa misi shalom Allah adalah membumi, yang harus dilakukan oleh umat-Nya bagi kemuliaan-Nya (Rm. 11:36).¹⁰ Gereja yang misioner hanya dapat menandakan dirinya dengan menempatkan hakikatnya yang “ideal-riil” secara harmonis satu kepada yang lain. Gereja yang misioner dengan membuktikan hakikatnya yang ideal yang diterapkan pada kenyataan riil. Apabila gereja mewujudkan tanggung jawab penandaan dirinya, maka yang ideal itu adalah riil sehingga gereja terbukti sedang menjadi saksi di dalam masyarakat dengan membuktikan dirinya sebagai misioner.¹¹ Hakikat gereja yang berada –sejahtera (esse-bene esse) berkaitan erat dengan kehidupan kini dan pengharapan masa depannya. Dalam hal ini gereja harus menghidupi hakikatnya yang sejahtera di tengah kehidupan masyarakat sutuhnya pada masa kini. Dengan demikian, tatkala gereja melaksanakan misi dengan memandang kepada masa depannya, maka ia sedang hidup hari ini dan bagi masa yang akan datang.¹² Oleh sebab itu, gereja yang misioner harus tetap mempertahankan misiNya Allah ke dalam dunia meskipun di tengah-tengah perubahan jaman yang semakin canggih.

Di tengah-tengah era digitalisasi, peran gereja yang misioner juga sangatlah penting. Mengapa demikian? Menurut Bagus Prabangkara dalam bukunya *Ministry in The Digital World* menjelaskan bahwa “Saat ini semua orang bisa terhubung dalam waktu yang sama. Apa pun yang ada di belahan bumi lain dalam waktu 2 detik sudah diketahui oleh belahan bumi lainnya, bahkan dapat dilihat secara real time”.¹³ Saat ini, gereja berlomba-lomba dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Maka gereja yang misioner harus tetap dapat mempertahankan misi Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Yakob Tomatala dalam bukunya *Teologi Misi* bahwa “Gereja yang sadar akan misi yang diembannya adalah gereja yang konsisten menanda-buktikan dirinya sebagai gereja misioner, yang menampakkan adanya perkembangan yang utuh. Perkembangan seutuhnya dari sisi mutu, jumlah, fungsi dan lokasi, dimana gereja yang bertumbuh adalah gereja yang tetap memproklamkan kebenaran firman Allah dan setia menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, membawa shalom kepada dunia”.¹⁴ Oleh sebab itu, di masa era digital ini, gereja harus memiliki peran yang disertai dengan kebenaran Allah.

Gereja Tetap menjalankan Misi Allah (Misio Dei)

Gereja adalah ciptaan Allah yang unik, dan bukan akibat dari sejarah ataupun proses alamiah dan karena gereja adalah kepunyaan Allah yang unik, maka gereja pasti telah

⁸ Stevri. I. Lumintang, *Misiologi Kontemporer* (Batu: Departemen Literatur YPPII, 2000).

⁹ Lumintang.

¹⁰ Tomatala, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja*.

¹¹ Yakob Tomatala, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Foundation).

¹² Tomatala, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja*.

¹³ Prabangkara.

¹⁴ Tomatala, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja*.

dirancang untuk tujuan dan misi yang unik.¹⁵ Misi gereja adalah berasal dari hati Allah yang terdalam (*Missio Dei*). Karena semua aktivitas misi adalah dari Allah, oleh Allah dan untuk Allah saja. Misi gereja, bukanlah misi milik gereja, melainkan milik Allah. Karena itu, kepada Allah jugalah kemuliaan misi yang diamban oleh gereja dalam dunia.¹⁶ Dengan demikian, gereja tanpa misi Allah pada hakekatnya mati.

Penginjilan Melalui Media Massa

Kita hidup pada zaman di mana kita berpacu dengan waktu. Kedatangan Tuhan semakin dekat. Injil harus tersebar dengan lebih cepat. Semua suku, kaum dan bahasa harus mendengar Injil. Tidak akan cukup waktu bila kita harus mengirim misionaris dan pekerja misi ke semua lokasi satu demi satu. Sekarang kita mempunyai media yang bisa dipakai untuk mempercepat tersebarannya Injil yaitu Internet.¹⁷ Injil akan disebar melalui media menggunakan perangkat yang kita sebut sekarang sebagai satelit. Berbagai macam media baik itu Televisi, Radio, dan Internet yang disiarkan melalui udara.¹⁸ Sehingga tentunya, gereja akan terus dapat memberitakan Injil sampai ke seluruh dunia tanpa dibatasi waktu, kondisi maupun secara finansial. Penginjilan bisa dilakukan seperti dialog lewat virtual, bermisi lewat media massa, mataverse dan lain sebagainya.

Regenerasi Kepemimpinan Dimulai Dari Sekarang

Pengembangan kepemimpinan di masa mendatang adalah melihat kepada mereka yang sekarang berusia 30-40 tahun. Para pelayan dan calon pemimpin muda inilah yang akan memegang kendali gereja di tahun 2030. Gereja perlu mempersiapkan pola pikir yang berorientasi pada teknologi, memiliki kemampuan manajerial (*managing skill*) dan kepemimpinan (*leadership-skill*) yang baik menuju pola manajerial dan kepemimpinan baru yang berbeda.¹⁹ Dengan demikian, gereja perlu mempersiapkan kaum muda untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang siap dipakai guna mengembangkan pelayanan Tuhan di muka bumi.

Memberi Pengajaran Yang Benar Kepada Jemaat

Gereja yang sehat dapat terlibat pada kemurnian anggota-anggota jemaat, tergantung pada ajaran Injil yang diberitakan dan yang diterima, dan kemurnian ibadah yang dilakukan.²⁰ Gereja adalah ciptaan Allah untuk melaksanakan ketetapan-ketetapan ilahi dan gereja adalah lembaga milik Allah untuk maksud-maksud mengajar. Karena gereja adalah tiang penopang dan dasar kebenaran, maka pada dasarnya Amanat Agung jatuh kepadanya atau menjadi tanggung jawabnya.²¹ Oleh sebab itu, gereja mempunyai tanggung jawab untuk memberi pengajaran yang benar kepada umat Tuhan.

Mempersiapkan Jemaat untuk masuk dalam Era Digitalisasi

Revolusi Industri 4.0 akan benar-benar mengubah cara kita hidup dan bekerja saat ini. Kedatangan era baru ini dipicu oleh data dan perangkat terhubung internet yang

¹⁵ George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006).

¹⁶ Lumintang.

¹⁷ Prabangkara.

¹⁸ Prabangkara.

¹⁹ Aldrin Purnomo, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *Diegesis Jurnal Teologi Karismata*, 2020.

²⁰ Lumintang.

²¹ Peters.

mampu mengumpulkan dan memproses aliran informasi. Ledakan data ini mengubah cara kita bekerja dan jenis pekerjaan apa yang akan tersedia di masa depan.²² Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah bidang ilmu computer yang menekankan pada penciptaan mesin cerdas yang bekerja dan bereaksi seperti manusia.²³ Kenyataannya, benar bahwa AI akan menggantikan jutaan pekerjaan dalam sepuluh hingga dua puluh tahun ke depan dan dapat berakibat pada tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, gereja harus dapat mempersiapkan jemaat Tuhan sejak dini.

Pengaruh Era Digital Bagi Gereja Yang Misioner

Masa lalu adalah masa dimana perubahan-perubahan bermunculan secara masif dimana untuk menunjang perkembangan teknologi. Gereja yang ditempatkan didunia membawa misi Allah tidak lepas daripada terjadinya perkembangan dan perubahan tehnik penyampaian kebenaran Firman Tuhan. Gereja adalah umat Allah dalam hubungannya dengan Dia melalui anugerah dan iman(Rm. 9.24,11:16), yang lahir karena iman yang mengkalim janji Allah kepada Abraham, Bapa dari segala orang beriman (Flp.3;3, Kol.2:11 dan Galatia 3:7), dan rumah Allah dimana Allah diam baik secara pribadi maupun secara persekutuan(1Kor.3:1, 6:12) suatu persekutuan lebih dari persahabatan manusia da suatu persekutuan rohani(Kis 2:42)memanggil nama Yesus, tubuh Kristus dan kristus sebagai kepalaNya (Ef.4:15) Kol.1:18).²⁴ Dalam masa kini di era digital harus tetap dalam keberadaannya, namun mengiuti perubahan zaman.

Pada masa era digital ini erat kaitannya dengan system komputer yang digunakan untuk mengembangkan solusi masa lalu. Sehingga, tehnologi digital dapat diartikan sebagai penggunaan aplikasi baru untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi.²⁵ Teknologi digital mencakup semua jenis peralatan elektronik dan aplikasi yang menggunakan informasi dalam bentuk numeric. Perangkat yang menggunakan informasin termasukn kumputer pribadi , kalkulator, mobil, seluler, satelit komunikasi dan televisise berbasis higdefenition.²⁶

Gereja menggambarkan pra-demonstrasi dari pemerintahan Kristus kelak dibumi. Kehadiran Roh Allah yang mengubahkan didalam umatNya menunjukan Dia aktif menggenapi janj-janjiNya. Berita Injil disampaikan sejak awal Allah menyertakan bangsa-bangsa lain bahwa hanya dalam Kristus ada Keselamatan dan Terang Hidup. (lukas 2:32, 3:6 dan Yesaya 42:6).²⁷ Tema utama gereja adalah memberitakan kasih Kristus untuk membawa bangsa bangsa datang kepada Kristus untuk menjadi milik kepunyaannya. Pada masa era digital ini hal ini akan segera dan sangat cepat dilaksanakan melalui transformasi komunikasi yang telah sangat maju. Tranformasi digital suatu proses perubahan ke masa depan yang disadari memberi manfaat pada nilai tambah bagi tugas gereja.²⁸

Injil kebenaran Allah sangat cepat disampaikan dan tidak lagi membatasi jauh dekat tempat atau pada siapa injil diperdengarkan. Semua suku bangsa dan daerah yang sulit serta segala lapisan masyarakat baik usia, ekonomi dan ras suku bangsa dapat mendengar tentang janji Allah pada manusia. Namun, kecepatan tranformasi informasi injil ini tidak

²² Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0-Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0* (Yogyakarta: Genesis, 2019).

²³ Savitri.

²⁴ Lumintang.

²⁵ Yulius Roma dan Prof. Richardus Eko indrajit Patandean, *Digital Transformation (Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia)* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

²⁶ Patandean, *Digital Transformation (Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia)*.

²⁷ Darrell L. Bock (consulting Editor Zuck, Roy B (Editor), *A Biblical Theology Og The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011).

²⁸ Patandean, *Digital Transformation (Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia)*.

sejalan lurus dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat dipertahankan dengan murni. Banyak dalam pemberitaan Injil ini mengalami yang namanya jatuh dalam perilaku yang mengecewakan. Hal ini terjadi nilai-nilai juga dibelokan oleh orang-orang dipakai oleh ilah jaman ini yaitu Iblis yang tidak senang pada kemajuan Injil pada Era digital ini. Motif-motif yang tidak baik dan pengajaran yang di belokan dengan sangat ngampang juga dikomunikasikan membuat banyak tantangan gereja dalam memberitakan kabar kasih Kristus pada dunia.²⁹ Hidup kekal sebagai kepunyaan “para pengikut” Kristus yang di klaim sebagai “pemenang” adalah orang-orang yang benar-benar percaya dan telah diberi hak untuk minum air hidup dan janji berkat yang telah dijanjikan dari hidup kekal pada masa depan.³⁰ Pada saat ini gereja-gereja banyak bicara tentang kuasa Roh Kudus dan telah menjadi gereja-gereja yang mencapai pertumbuhan kuantitas, tetapi sekaligus disertai dengan skandal seks, dan atau keuangan yang paling buruk.³¹

Hal-hal terjadi diatas juga di terlepas dari pengaruh di era digital yang memberi akses kemudahan-kemudahan yang membuat gaya hidup orang percaya mengalami dinamika perubahan. Pada masa lalu mereka siap untuk mengalami kesulitan-kesulitan hidup tapi pada masa kini hal ini adalah suatu tantangan tersendiri dalam mempertahankan kekudusan hidup sesuai yang Roh kudus mau. Pada masa era digital ini gereja diberi banyak pilihan hidup.³² Kebebasan antara pemilihan bagi diri atau hidup bagi Tuhan. Pilihan itu diperlihatkan pada gereja pada era digital ini. Hal ini memberi suatu nilai-nilai kualitas gereja yang sulit untuk kita dapat lihat.

KESIMPULAN

Metamorfosis gereja yang misioner bukan di artikan bahwa meskipun secara bangunan gereja ataupun cara penyampaian Misi Allah itu mengikuti perkembangan zaman yang ada, namun esensi dari gereja yang misioner meskipun di era digital, haruslah tetap sama yaitu berfokus dalam pemberitaan Injil (Kabar Baik), Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Perkembangan zaman saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Gereja hendaknya juga tidak bisa untuk tetap diam ditempat, melainkan gereja harus “sedikit dipaksa” untuk dapat menyampaikan Injil tentang Yesus Krisus. Pelayanan gereja juga harus terus berkembang dan memasuki dunia digital untuk dapat mengabarkan kabar baik. Perkembangan yang diikuti dengan baik, maka hasilnya juga akan baik.

REFERENSI

- GP, Harianto, *Harianto GP, Pengantar Misiologi (Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan)* (Yogyakarta: Yayasan Andi Mei, 2012)
- Halim, Makmur, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000)
- Lumintang, Stevri. I., *Misiologi Kontemporer* (Batu: Depertemen Literatur YPPH, 2000)
- Martasudjita, *Semangat Misioner* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- ‘No Title’, <https://kbbi.web.id/metamorfosis/>
- Patandean, Yulius Roma dan Prof. Richardus Eko indrajit, *Digital Transformation* (Yogyakarta: Andi, 2020)
- — —, *Digital Transformation (Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia)* (Yogyakarta: ANDI, 2020)
- Peters, George W., *A Biblical Theology of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006)

²⁹ Lumintang.

³⁰ Peters.

³¹ Stephen Tong, *Dinamika Hidup Dalam Pimpinan Roh Kudus* (Surabaya: Momentum).

³² Stephen Tong, *Ujian, Pencobaan Dan Kemenangan* (Surabaya: Momentum).

- Prabangkara, Bagus, *Ministry in the Digital World-Panduan Membangun Pelayanan Yang Efektif Dalam Dunia Maya* (Yogyakarta: ANDI, 2020)
- Purnomo, Aldrin, “Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia,” *Diegesis Jurnal Teologi Karismata*, 2020
- Savitri, Astrid, *Revolusi Industri 4.0-Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0* (Yogyakarta: Genesis, 2019)
- Tomatala, Yakob, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003)
- — —, *Teologi Misi-Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Foundation)
- Tong, Stephen, *Dinamika Hidup Dalam Pimpinan Roh Kudus* (Surabaya: Momentum)
- — —, *Ujian, Pencobaan Dan Kemenangan* (Surabaya: Momentum)
- Zuck, Roy B (Editor), Darrell L. Bock (consulting Editor, *A Biblical Theology Og The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011)